

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Perilaku Pasien Terhadap Pemanfaatan Layanan Smoking Cessation Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar

*Patient Behavior Towards the Utilization of Smoking Cessation Services at the Large Community
Lung Health Center in Makassar*

Nur Inayah Ismaniar*, Wahyudin

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article History

Received: 17 Nov 2024

Revised: 22 Nov 2024

Accepted: 27 Nov 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Smoking is one of the main risk factors for various chronic diseases such as heart disease, stroke, and chronic obstructive pulmonary disease. One of the interventions implemented to reduce smoking prevalence is smoking cessation services, which aim to help individuals to quit smoking effectively and sustainably. This study is a descriptive quantitative study, with a sample of 300 people. Overall, patients of smoking cessation services are male, with the age of starting smoking 16-20 years, the reason for quitting smoking is because they have a disease caused by smoking activity and are motivated by the patient's own family, as well as the utilization of smoking cessation services. It is recommended that smoking cessation efforts be given more attention by the government by improving the quality and marketing of smoking cessation services.

Keywords: *Smoking Cessation, Behavior, Smoking, Quit Smoking, Utilization*

Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit kronis seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit paru obstruktif kronis. Salah satu intervensi yang diterapkan untuk mengurangi prevalensi merokok adalah layanan *smoking cessation* atau layanan berhenti merokok, yang bertujuan membantu individu untuk berhenti merokok secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan sampel sebanyak 300 orang. Secara keseluruhan pasien layanan *smoking cessation* adalah berjenis kelamin laki-laki, dengan umur mulai merokok 16-20 tahun, alasan berhenti merokok karena memiliki penyakit yang diakibatkan dari aktivitas merokok tersebut dan dimotivasi oleh keluarga pasien sendiri, sama halnya dengan pemanfaatan layanan *smoking cessation*. Disarankan agar upaya-upaya berhenti merokok diberi perhatian lebih oleh pemerintah dengan meningkatkan kualitas dan marketing layanan *smoking cessation*.

Kata Kunci: *Smoking Cessation, Perilaku, Merokok, Berhenti Merokok, Pemanfaatan*

Corresponding Author:

Name : Nur Inayah Ismaniar

Affiliate : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Address : Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90022

Email : nur.inayah.ismaniar@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit kronis seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) (Wheaton *et al.*, 2019; Loretan *et al.*, 2022). Indonesia menempati posisi ketia tertinggi dalam prevalensi perokok di dunia setelah Cina dan India (Rong Zheng *et al.*, 2018), terutama pada kelompok usia produktif (Astuti, Assunta and Freeman, 2020). Hampir 40% dari total populasi Indonesia berusia 15 tahun ke atas adalah perokok, sementara 76% pria di Indonesia merupakan kelompok perokok tertinggi di dunia (Misnaniarti *et al.*, 2023).

Upaya untuk menurunkan angka perokok aktif menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan kesehatan nasional (Kramer, Ahsan and Rees, 2023), mengingat dampak negatifnya terhadap kesehatan individu dan biaya ekonomi bagi sistem Kesehatan (West, 2017)(Goodchild, Nargis and D'Espaignet, 2018). Salah satu intervensi yang diterapkan untuk mengurangi prevalensi merokok adalah layanan smoking cessation atau layanan berhenti merokok, yang bertujuan membantu individu untuk berhenti merokok secara efektif dan berkelanjutan (Goodchild, Nargis and D'Espaignet, 2018).

Di Indonesia, layanan smoking cessation masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program tersebut, rendahnya motivasi pasien untuk berhenti merokok, serta kurangnya dukungan dalam proses berhenti merokok (Ayuningtyas *et al.*, 2021). Pemerintah harusnya memberikan perhatian besar terhadap pentingnya layanan berhenti merokok. Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, layanan ini menjadi salah satu strategi utama dalam kebijakan pengendalian tembakau. Namun berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, terdapat 10.166 puskesmas di Indonesia, dan hasil evaluasi yang dilakukan pada periode Januari-Maret 2021 menunjukkan bahwa hanya 253 puskesmas, atau sekitar 2,5%, yang aktif menyediakan layanan berhenti merokok (Kemenko PMK, 2019).

Di Makassar sendiri, berdasarkan hasil observasi, Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat Makassar (BBKPM) adalah instansi pemerintah yang konsisten terhadap upaya berhenti merokok dengan menyediakan layanan smoking cessation. Pasien yang datang adalah orang yang memiliki niat dan keberanian yang besar untuk lepas dari rokok. Walau kebanyakan salah satu alasan dari berhenti merokok adalah karena telah terjangkit sakit akibat rokok. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran perilaku pasien terhadap layanan smoking cessation di BBKPM Makassar. Pemahaman mengenai karakteristik pasien, alasan, motivasi sampai dengan pembiayaan yang digunakan untuk pemanfaatan smoking cessation oleh pasien.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan perilaku pasien terhadap layanan smoking cessation di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Makassar. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pasien yang memanfaatkan pelayanan smoking cessation di BBKPM, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 300 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu data

demografi responden, informasi terkait karakteristik, pola merokok, alasan dan motivasi berhenti merokok, serta pembiayaan dalam memanfaatkan layanan smoking cessation. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan software SPSS. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap hasil analisis.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Pasien Smoking Cessation BBKPM

Variabel		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	300	100,0
	Perempuan	0	0,0
Umur (tahun)	25-45	54	18,0
	46-60	48	16,0
	61-75	198	65,0
Pendidikan	Tidak ada	60	20,0
	SD	36	12,0
	SMP	90	30,0
	SMA	102	34,0
	D3	6	2,0
	S1	6	2,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	54	18,0
	Pensiunan	36	12,0
	Petani	66	22,0
	Wiraswasta	144	48,0
Pendapatan (rupiah)	< 2.000.000	282	94,0
	2.000.000 – 4.000.000	15	5,0
	>4.000.000	3	1,0

Sumber: Data Primer, 2024

Table 1 menunjukkan seluruh pasien yang datang ke layanan smoking cessation BBKPM adalah berjenis kelamin laki-laki (100,0%), dengan umur yang tertinggi adalah umur 61-75 (65,0%) sedangkan yang terendah adalah 46-60 (16,0%), Pendidikan terakhir pasien yang tertinggi adalah SMA (34,0%) sedangkan yang terendah adalah D3 dan S1 dengan persentasi yang sama yaitu 2,0%, Sebagian besar pasien bekerja sebagai wiraswasta (48,0%) sedangkan yang paling sedikit adalah pensiunan (12,0%) dan memiliki pendapatan terbanyak adalah <Rp 2.000.000 sedangkan yang terendah adalah >Rp 4.000.000 (1,0%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 210 orang (70,0%) dari responden mulai merokok pada usia 16-20 tahun, sedangkan pada usia 16-20 tahun menjadi yang terendah yaitu 90 (30,0%). Semua responden (100%) merokok menggunakan rokok filter. Tidak ada responden yang merokok jenis rokok kretek atau e-cigarette. Mayoritas, yaitu 83,0%, merokok baik di dalam maupun di luar ruangan (indoor + outdoor) dan terendah sebanyak 5,0% responden paling sering merokok di dalam ruangan (indoor).

Tabel 2. Perilaku Merokok Pasien Smoking Cessation BBKPM

Variabel		n	%
Umur Mulai Merokok (tahun)	11-15	90	30,0
	16-20	210	70,0
Jenis Rokok	Rokok Filter	300	100,0
	Rokok kretek	0	0,0
	E-Cigarette	0	0,0
Tempat Merokok (Paling banyak)	Indor	15	5,0
	Outdoor	36	12,0
	Indoor+Outdoor	249	83

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Perilaku Pasien berhenti merokok BBKPM

Variabel		n	%
Alasan	Ingin sehat	56	18,0
	Sakit	246	82,0
Motivasi	Diri Sendiri	102	34,0
	Keluarga	123	41,0
	Teman	75	25,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan Mayoritas responden, yaitu 82,0%, berhenti merokok karena alasan kesehatan atau penyakit. Sebanyak 41% responden termotivasi untuk berhenti merokok karena dorongan dari diri sendiri.

Tabel 4. Perilaku Pasien Pemanfaatan Layanan Smoking Cessation BBKPM

Variabel		n	%
Kunjungan (kali)	<10	186	62,0
	10-20	108	36,0
	>20	6	2,0
Motivasi	Diri Sendiri	54	18,0
	Keluarga	198	65,0
	Teman	48	16,0
Pembiayaan	Biaya sendiri (Out of Pocket)	0	0,0
	Asuransi	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan sebanyak 62% responden melakukan kurang dari 10 kunjungan ke layanan smoking cessation, sebanyak 18% responden termotivasi oleh diri sendiri untuk memanfaatkan layanan smoking cessation dan seluruh responden (100%) menggunakan asuransi untuk membiayai layanan smoking cessation, dan tidak ada yang menggunakan biaya sendiri (out of pocket).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien smoking cessation secara keseluruhan adalah berjenis kelamin laki-laki, hal ini disebabkan karena yang berkunjung memang adalah seluruhnya laki-laki. Perokok laki-laki di Indonesia memiliki prevalensi yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia yaitu sebanyak 62,9% (Effendi *et al.*, 2024). Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di universitas Thailand menunjukkan hal yang sama bahwa perokok laki-laki lebih banyak daripada Wanita yaitu masing-masing sebesar 88% dan 12% (Chinwong *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini terbanyak Umur mulai merokok adalah umur 16-20, umur tersebut merupakan kategori rentang usia yang signifikan dalam memulai kebiasaan merokok (Grapatsas *et al.*, 2017), salah satunya akibat pengaruh teman sebayanya (Liu *et al.*, 2017). Rokok menjadi salah satu cara mereka untuk dapat diterima di lingkungan sosial teman sebayanya (Artanti, Arista and Fazmi, 2024). Selain itu, merokok sering kali dikaitkan dengan citra kedewasaan atau maskulinitas (Kodriati, Pursell and Hayati, 2019). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Remaja usia 16-20 tahun yang sedang dalam fase pencarian identitas mungkin menganggap merokok sebagai cara untuk terlihat lebih dewasa atau mandiri (Grapatsas *et al.*, 2017). Sugesti tersebut terbentuk yang kemudian berdampak pada berlanjutnya kecanduan merokok hingga dewasa.

Sayangnya, para pasien smoking cessation melakukan aktivitas merokok terbanyak adalah indoor maupun outdoor sebelum mereka memutuskan untuk berhenti merokok. Merokok pada tempat Indoor didapatkan responden melakukannya dalam rumah padahal Sebagian besar mereka memiliki anak yang masih kecil. Perokok yang terbiasa merokok kapan saja dan di mana saja, tanpa memperhatikan batasan tempat (Abrar Sulthani, 2020). Serta mereka belum memahami dampak buruk asap rokok bagi orang lain, sehingga mereka merasa nyaman merokok di dalam ruangan (Kim *et al.*, 2020) Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian systematic review yang dilakukan terhadap perilaku merokok di indoor dan outdoor, didapati mereka melakukan indoor di dalam rumah yang berakibat pada potensi risiko pneumonia pada anak mereka di bawah 5 tahun (Widiastuti, Setiani and Budiyo, 2024). Tingkat pengetahuan yang rendah dan adanya kecanduan yang tinggi membuat para perokok tidak lagi memikirkan orang lain di sekitarnya yang akan mendapatkan dampak negative dari asap rokok yang dikeluarkan.

Tabel 3 menunjukkan perilaku berhenti merokok yang dimiliki oleh pasien smoking cessation di BBKPM, yaitu alasan dan motivasi. Banyak yang beralasan datang memanfaatkan layanan karena telah terjangkit penyakit akibat konsumsi rokok. Motivasi berhenti merokok datang dari keluarga mereka para perokok. Namun, beberapa perokok tetap merokok meskipun telah mengalami masalah kesehatan akibat kebiasaan tersebut (Hughes, 2009). Nikotin yang terkandung dalam rokok bersifat adiktif dan dapat menyebabkan ketergantungan (CDC U.S, 2010). Ketika perokok mencoba berhenti, mereka sering mengalami gejala putus nikotin seperti kecemasan, sakit kepala, dan perubahan suasana hati (National Cancer Institute, 2022), sehingga memilih untuk terus merokok demi menghindari ketidaknyamanan tersebut.

Motivasi yang datang dari keluarga juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMK Makassar, sebanyak 54% motivasi datang dari keluarga mereka untuk berhenti merokok. Diharapkan dari keluarga agar mereka tidak terjebak pada situasi

ketergantungan nikotin yang terkandung dalam rokok sampe mereka dewasa (Magdalena, 2022). Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan seseorang, keluarga juga yang memiliki kepedulian yang tinggi atas diri seseorang termasuk pada Kesehatan. Perokok mendapatkan motivasi dari keluarga karena mereka peduli akan Kesehatan para perokok tersebut.

Motivasi untuk datang memanfaatkan pelayanan Kesehatan banyak muncul dari keluarga, mereka mendorong pasien untuk datang ke layanan smoking cessation karena rasa iba dan takut terhadap penyakit yang diderita akan semakin parah sehingga mendorong pasien untuk berhenti merokok secara serius dengan datang ke layanan smoking cessation. Untuk membantu perokok berhenti, perlu ada intervensi yang komprehensif (Pipe, Evans and Papadakis, 2022), seperti Edukasi yang Lebih Intensif tentang manfaat berhenti merokok bahkan setelah timbulnya penyakit, adanya akses ke layanan smoking cessation yang mencakup konseling, terapi pengganti nikotin (Choi *et al.*, 2021), dan dukungan psikologis, termasuk dukungan sosial dan lingkungan yang positif dari keluarga agar perokok merasa didukung dalam proses berhenti (Gu *et al.*, 2023). Dukungan dari keluarga juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada orang-orang yang memiliki masalah Kesehatan mental, ditemukan bahwa pemanfaatan smoking cessation salah satunya adalah dukungan keluarga berupa dukungan finansial, emotional, dan selalu mengingatkan untuk tidak merokok dan mendampingi ke layanan smoking cessation (Aschbrenner *et al.*, 2017) Dukungan keluarga sangat penting untuk para perokok yang ingin berhenti merokok dan memutuskan untuk memanfaatkan layanan smoking cessation. Dukungan keluarga sangat penting sebagai orang yang secara emosional peduli terhadap para perokok. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan kepada peneliti berikutnya yaitu diperlukan intervensi yang lebih komprehensif untuk mendukung keberhasilan layanan smoking cessation.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan pasien layanan smoking cessation BBKPM adalah berjenis kelamin laki-laki, dengan umur mulai merokok 16-20 tahun, alasan berhenti merokok karena memiliki penyakit yang diakibatkan dari aktivitas merokok tersebut dan dimotivasi oleh keluarga pasien sendiri, sama halnya dengan pemanfaatan layanan smoking cessation. Disarankan agar upaya-upaya berhenti merokok diberi perhatian lebih oleh pemerintah dengan layanan smoking cessation kualitas dan marketingnya ditingkatkan hingga akan meningkatkan minat Masyarakat untuk berhenti merokok dan memanfaatkan layanan smoking cessation.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Sulthani, D. (2020) 'Education Policy on The Prohibition of Smoking in A Campus Environment', *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 740-754.
- Artanti, K.D., Arista, R.D. and Fazmi, T.I.K. (2024) 'The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia', <https://doi.org/10.1177/22799036241228091>, 13(1).
- Aschbrenner, K.A. *et al.* (2017) 'Preferences for Smoking Cessation Support from Family and Friends among Adults with Serious Mental Illness', *The Psychiatric quarterly*, 88(4), p. 701. Available at: <https://doi.org/10.1007/S11126-016-9485-4>.

- Astuti, P.A.S., Assunta, M. and Freeman, B. (2020) 'Why is tobacco control progress in Indonesia stalled? - A qualitative analysis of interviews with tobacco control experts', *BMC Public Health*, 20(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/S12889-020-08640-6/TABLES/2>.
- Ayuningtyas, D.A. *et al.* (2021) 'Smoking Cessation Experience in Indonesia: Does the Non-smoking Wife Play a Role?', *Frontiers in Psychology*, 12, p. 618182. Available at: <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.618182/FULL>.
- CDC U.S (2010) *Nicotine Addiction: Past and Present - How Tobacco Smoke Causes Disease: The Biology and Behavioral Basis for Smoking-Attributable Disease - NCBI Bookshelf*. Atlanta: National Library of Medicine. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK53018/> (Accessed: 16 November 2024).
- Chinwong, D. *et al.* (2018) 'A Comparison of Gender Differences in Smoking Behaviors, Intention to Quit, and Nicotine Dependence among Thai University Students', *Journal of Addiction*, 2018, p. 8081670. Available at: <https://doi.org/10.1155/2018/8081670>.
- Choi, H.K. *et al.* (2021) 'The current state of tobacco cessation treatment', *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, 88(7), pp. 393–404. Available at: <https://doi.org/10.3949/CCJM.88A.20099>.
- Effendi, D.E. *et al.* (2024) 'Factors associated with quitting smoking among males: Findings from Indonesian national health survey', *Clinical Epidemiology and Global Health*, 28, p. 101672. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2024.101672>.
- Goodchild, M., Nargis, N. and D'Espaignet, E.T. (2018) 'Global economic cost of smoking-attributable diseases', *Tobacco Control*, 27(1), pp. 58–64. Available at: <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2016-053305>.
- Grapatsas, K. *et al.* (2017) 'Characteristics of smoking among young Greek males at the time of their recruitment in the army', *Annals of Research Hospitals*, 1(4), pp. 1–1. Available at: <https://doi.org/10.21037/ARH.2017.04.10>.
- Gu, M. *et al.* (2023) 'Environment and social support for smoking cessation among community smokers in Beijing, China', *Tobacco Induced Diseases*, 21(11 November), p. 145. Available at: <https://doi.org/10.18332/TID/172216>.
- Hughes, J.R. (2009) 'Smokers' Beliefs About the Inability to Stop Smoking', *Addictive behaviors*, 34(12), p. 1005. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.ADDBEH.2009.06.013>.
- Kemenko PMK (2019) *Urgensi Perluasan Layanan Berhenti Merokok | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. Available at: <https://www.kemenkopmk.go.id/urgensi-perluasan-layanan-berhenti-merokok> (Accessed: 14 November 2024).
- Kim, B. *et al.* (2020) 'Factors associated with indoor smoking at home by adults across Korea: a focus on socioeconomic status', *Epidemiology and Health*, 42, p. e2020067. Available at: <https://doi.org/10.4178/EPIH.E2020067>.
- Kodriati, N., Pursell, L. and Hayati, E.N. (2019) 'A scoping review of men, masculinities, and smoking behavior: The importance of settings', *Global Health Action*, 11(Suppl 3), p. 1589763. Available at: <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1589763>.
- Kramer, E., Ahsan, A. and Rees, V.W. (2023) 'Policy incoherence and tobacco control in Indonesia: an analysis of the national tobacco-related policy mix', *Tobacco Control*, 32(4), pp. 410–417. Available at: <https://doi.org/10.1136/TOBACCOCONTROL-2021-056633>.

- Liu, J. *et al.* (2017) 'The influence of peer behavior as a function of social and cultural closeness: A meta-analysis of normative influence on adolescent smoking initiation and continuation', *Psychological Bulletin*, 143(10), pp. 1082-1115. Available at: <https://doi.org/10.1037/BUL0000113>.
- Loretan, C.G. *et al.* (2022) 'Cigarette Smoking Among US Adults With Selected Chronic Diseases Associated With Smoking, 2010-2019', *Preventing Chronic Disease*, 19. Available at: <https://doi.org/10.5888/PCD19.220086>.
- Magdalena, M. (2022) 'Overview of Family Support Towards Motivation to Quit Smoking in Students at SMK Makassar', *Jurnal Perilaku Kesehatan Terpadu*, 1(2), pp. 26-30. Available at: <https://doi.org/10.61963/JPKT.V1I2.76>.
- Misnaniarti *et al.* (2023) 'Smoking behavior and hypertension among health workers during the COVID-19 pandemic: a case study in Java and Bali-Indonesia', *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 10, p. 1146859. Available at: <https://doi.org/10.3389/FCVM.2023.1146859>.
- National Cancer Institute (2022) *Handling Nicotine Withdrawal and Triggers When You Decide To Quit Tobacco*, National Cancer Institute. Available at: <https://www.cancer.gov/about-cancer/causes-prevention/risk/tobacco/withdrawal-fact-sheet> (Accessed: 16 November 2024).
- Pipe, A.L., Evans, W. and Papadakis, S. (2022) 'Smoking cessation: health system challenges and opportunities', *Tobacco Control*, 31(2), pp. 340-347. Available at: <https://doi.org/10.1136/TOBACCOCONTROL-2021-056575>.
- Rong Zheng *et al.* (2018) *Cigarette Affordability in Indonesia: 2002-2017*. Washington, D.C. Available at: <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/65f408e5-66b9-5c2a-a0b6-ff49a37d3b20/content> (Accessed: 14 November 2024).
- West, R. (2017) 'Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions', *Psychology & Health*, 32(8), p. 1018. Available at: <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325890>.
- Wheaton, A.G. *et al.* (2019) 'Chronic Obstructive Pulmonary Disease and Smoking Status — United States, 2017', *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 68(24), p. 533. Available at: <https://doi.org/10.15585/MMWR.MM6824A1>.
- Widiastuti, Y., Setiani, O. and Budiyo, B. (2024) 'Exposure to Cigarette Smoke in the Home and the Risk of Pneumonia in Toddlers in Indonesia', *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 21(1), pp. 103-112. Available at: <https://doi.org/10.31964/jkl.v21i1.809>.